

# Pencarian Korban Banjir dan Longsor

di Bengkulu Dihentikan



Warga melihat rumah yang ambruk karena diterjang banjir bandang di Desa Genting, Kecamatan Bang Haji, Bengkulu Tengah, Kamis, 2 Mei 2019. ( Foto: ANTARA FOTO/David Muharmansyah )

Usmin / CAH Senin, 6 Mei 2019 | 08:20 WIB

**Bengkulu, Beritasatu.com** - Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Bengkulu, Rusdi Bakar menegaskan, pencarian korban banjir dan longsor yang belum ditemukan mulai Minggu (5/5/2019) resmi dihentikan Basarnas setempat. Alasannya masa tanggap darurat bencana alam yang terjadi pada 27 April lalu, sudah dicabut Pemprov Bengkulu pada Jumat (3/5/2019) lalu.

"Mulai Minggu (5/5/2019), pencarian korban banjir dan longsor di Bengkulu dihentikan karena masa tanggap darurat bencana alam sudah dicabut Pemprov Bengkulu, Jumat (3/4) lalu. Sekarang kita sudah masa transisi pemilihan pasca banjir dan longsor," kata Kepala BPBD Bengkulu, Rusdi Bakar, Bengkulu, Senin (6/5).

Ia mengatakan, hingga berakhirnya masa tanggap darurat ada 4 korban banjir dan longsor di Bengkulu, yang belum ditemukan. Korban banjir dan longsor belum ditemukan itu, atas nama Tumini (60), warga Kecamatan Maje, Kabupaten Kaur, Lahidin (45) dan Kaneko Alfareza (1,6), warga Desa Susup, Kabupaten Bengkulu Tengah, serta Rohim (5), warga Kota Bingin, Kabupaten Kepahiang.

Sedangkan korban banjir dan longsor di Bengkulu, setelah dilakukan pendataan ulang oleh BPBD kabupaten dan kota di daerah ini hanya tercatat 24 orang.

"Data korban banjir dan longsor di Bengkulu, ada perbaikan dari semula 30 orang menjadi 24 orang. Pengurangan jumlah korban meninggal dunia karena setelah dilakukan verifikasi data ada nama korban banjir dan longsor terdata berkali-kali di Posko BPBD kabupaten dan kota di Bengkulu," ujarnya.

Rusdi lebih lanjut menjelaskan, masa transisi pemulihan pasca banjir dan longsor Bengkulu, akan dilaksanakan selama satu bulan ke depan. Selama masa transisi pemulihan Posko Induk BPBD tetap dibuka untuk melayani para penyumbang korban banjir dan longsor Bengkulu.

### **Perbaikan Infrastruktur**

Sementara itu, Gubernur Bengkulu, Rohidin Mersyah mengatakan, pada masa transisi pemulihan pascabanjir dan longsor pihaknya menfokuskan perbaikan infrastruktur yang rusak, seperti jalan dan jembatan guna memulihkan perekonomian masyarakat.

Dengan diperbaiki infrastruktur tersebut, maka aktivitas masyarakat terdampak banjir dapat berjalan normal kembali seperti biasa, sehingga perekonomian masyarakat dapat bangkit kembali seperti semula.

"Ada sejumlah jalan dan jembatan di beberapa kabupaten di Bengkulu, rusak karena diterjang banjir dan longsor pada 27 April lalu, segera kita perbaiki dalam waktu dekat, sehingga aktivitas ekonomi masyarakat kembali berjalan normal seperti sedia kala," ujarnya.

Demikian pula infrastruktur irigasi dan lahan pertanian yang rusak dilanda banjir dan longsor beberapa waktu lalu, akan dilakukan perbaikan dalam waktu dekat, sehingga para petani bisa kembali bercocok tanam di lahannya miliknya.

"Ada sekitar 3.000 hektare lahan pertanian di Bengkulu, rusak diterjang banjir dan longsor beberapa waktu lalu. Lahan pertanian ini tersebar di sejumlah kabupaten dan Kota Bengkulu," ujar Rohidin.

Sumber: Suara Pembaruan